SKRIPSI

TRADISI REBBE' SEBAGAI REPRESENTASI ETNISITAS DAN IDENTITAS BUDAYA MASYARAKAT PERANTAU MADURA DI KELURAHAN DARAT SEKIP KOTA PONTIANAK

Disusun oleh

Khoiriyah Ara Uffu
Nim E1121221089

PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

LEMBAR PERSETUJUAN

TRADISI REBBE' SEBAGAI REPRESENTASI ETNISITAS DAN IDENTITAS BUDAYA MASYARAKAT PERANTAU MADURA DI KELURAHAN DARAT SEKIP KOTA PONTIANAK

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Khoiriyah Ara Uffu
NIM. E1121221089

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dr. Syarifah Ema Rahmaniah, M.Ed
NIP. 197708272006042001
Tanggal 21 - 08 - 2026

Dosen Pembimbing Pendamping

Dwi Surti Junida, S. Sos, M. Si
NIP. 199006282023212040
Tanggal 19 - 06 - 2026

UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

HALAMAN PENGESAHAN

TRADISI REBBE' SEBAGAI REPRESENTASI ETNISITAS DAN IDENTITAS BUDAYA MASYARAKAT PERANTAU MADURA DI KELURAHAN DARAT SEKIP KOTA PONTIANAK

Oleh:
Khoiriyah Ara Uffu
NIM. E1121221089

Dipertahankan di	: Pontianak
Pada Hari/Tanggal	: Senin, 21 September 2026
Waktu	: 08.00 – 10.00 WIB.
Tempat	:Ruang Sidang R4

TIM PENGUJI

Ketua

Dr, Syarifah Ema Rahmaniah, M. Ed
NIP. 197708272006042001

Sekretaris

Dwi Surti Junida S.Sos, M. Si
NIP. 199006282023212040

Penguji Utama

Dr. H, mukhlis, M.Si
NIP. 196311121989031002

Penguji Pendamping

Ignasia Debbye Batuallo, S.Sos, M.Si.
NIP. 199001122024212001

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Herlan. S.sos, M.Si
NIP. 197205212006041001

Khoiriyah Ara Uffu: Tradisi *Rebbe'* Sebagai Identitas Budaya Masyarakat perantau Madura Di Kelurahan Darat Sekip Kota Pontianak. **Skripsi Program Studi Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura, 2026**

Khoiriyah Ara Uffu

e1121221089@student.untan.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini membahas Tradisi Rebbe' sebagai bagian dari identitas budaya masyarakat perantau Madura di Kelurahan Darat Sekip, Kota Pontianak. Tradisi Rebbe' merupakan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun dan dilaksanakan menjelang bulan Ramadan, khususnya pada bulan Rajab. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Tradisi Rebbe', menganalisis maknanya sebagai representasi identitas budaya masyarakat Madura, serta mengkaji upaya pelestariannya di tengah perubahan sosial dan perkembangan zaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian etnografi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap tokoh masyarakat, pelaku tradisi, dan generasi muda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tradisi Rebbe' masih dilaksanakan melalui rangkaian persiapan hidangan, doa bersama, dan makan bersama. Tradisi ini dimaknai sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT., penghormatan dan pengiriman doa kepada orang tua serta leluhur yang telah meninggal, permohonan kesehatan, keselamatan, dan kelancaran rezeki, sekaligus sebagai sarana mempererat hubungan kekeluargaan dan solidaritas sosial. Tradisi Rebbe' juga menjadi penanda identitas etnis Madura melalui pewarisan nilai dan kebiasaan budaya di tengah lingkungan masyarakat yang multietnis. Pelestariannya dilakukan melalui keterlibatan keluarga dan generasi muda dalam pelaksanaan tradisi secara turun-temurun. Dengan demikian, Tradisi Rebbe' berperan sebagai praktik keagamaan, warisan budaya, serta media penguatan solidaritas dan identitas budaya masyarakat Madura di wilayah perantauan.

***Kata kunci**: Tradisi Rebbe', Identitas Budaya, Masyarakat Madura, Perantauan, Pelestarian Budaya.*

Khoiriyah Ara Uffu: The Rebbe' Tradition as Cultural Identity of the Madurese Migrant Community in Darat Sekip Village, Pontianak City. Thesis, Social Anthropology Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University, 2026.

Khoiriyah Ara Uffu
e1121221088@student.untan.ac.id

ABSTRACT

This research discussed the Rebbe' Tradition as part of the cultural identity of the Madurese migrant community in Darat Sekip Village, Pontianak City. The Rebbe' Tradition is a tradition inherited from generation to generation and carried out ahead of the month of Ramadan, especially in the month of Rajab. This research aimed to describe the implementation of the Rebbe' Tradition, analyze its meaning as a representation of the cultural identity of the Madurese community, and examine efforts for its preservation amid social change and the development of the times. The research employed a qualitative approach with an ethnographic type of research. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation of community leaders, tradition practitioners, and the younger generation. The results show that the Rebbe' Tradition is still carried out through a series of food preparation, joint prayers, and eating together. This tradition is interpreted as a form of gratitude to Allah SWT., respect and sending prayers to parents and ancestors who have passed away, requests for health, safety, and smooth sustenance, as well as a means of strengthening family relationships and social solidarity. The Rebbe' Tradition is also a marker of Madurese ethnic identity through the inheritance of cultural values and habits in the midst of a multiethnic community environment. Its preservation is carried out through the involvement of families and the younger generation in implementing the tradition from generation to generation. Thus, the Rebbe' Tradition serves as a religious practice, cultural heritage, as well as a medium for strengthening solidarity and cultural identity of the Madurese community in the migration area.

Keywords: Rebbe' Tradition, Cultural Identity, Madurese Community, Migration, Cultural Preservation.

Scanned with CamScanner

RINGKASAN SKRIPSI

Penelitian ini berjudul "Tradisi Rebbe' Sebagai Identitas Budaya Masyarakat Perantau Madura di Kelurahan Darat Sekip Kota Pontianak" membahas keberadaan Tradisi Rebbe' pada masyarakat Madura yang tinggal di wilayah perantauan, khususnya di Kelurahan Darat Sekip, Kota Pontianak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberadaan Tradisi Rebbe' yang masih dilaksanakan secara turun-temurun, meskipun masyarakat Madura telah hidup dalam lingkungan perkotaan yang multietnis dan mengalami berbagai perubahan sosial akibat perkembangan zaman. Tradisi Rebbe' tidak hanya dipandang sebagai kegiatan keagamaan, tetapi juga memiliki nilai sosial dan budaya yang berkaitan dengan keberadaan serta identitas masyarakat Madura.

Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan Tradisi Rebbe', makna yang terkandung di dalamnya sebagai identitas budaya masyarakat Madura, serta upaya masyarakat dalam mempertahankan dan melestarikannya di tengah perubahan sosial dan perkembangan zaman. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan rangkaian pelaksanaan Rebbe', menganalisis makna yang terkandung di dalamnya sebagai bentuk identitas budaya, serta mengetahui upaya masyarakat Madura dalam menjaga keberlangsungan tradisi tersebut.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian etnografi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi tokoh masyarakat, pelaku Tradisi Rebbe', dan generasi muda masyarakat Madura. Data kemudian dianalisis secara

deskriptif-interpretatif dengan tahapan analisis domain, taksonomi, komponensial, dan tema kultural.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tradisi Rebbe' masih dipertahankan oleh masyarakat Madura di Kelurahan Darat Sekip. Tradisi ini dilaksanakan menjelang bulan Ramadan, khususnya pada bulan Rajab, dan pada dasarnya masih mengikuti tata cara yang diwariskan oleh generasi sebelumnya. Rangkaian kegiatan meliputi persiapan hidangan, berkumpul bersama keluarga, pembacaan doa, pengiriman doa kepada orang tua atau leluhur yang telah meninggal, serta makan bersama setelah kegiatan selesai. Meskipun dilaksanakan di wilayah perantauan, pelaksanaan Rebbe' tidak mengalami perubahan mendasar dalam hal tujuan dan nilai yang terkandung di dalamnya. Perbedaan dengan pelaksanaan di Madura lebih terlihat pada jumlah peserta dan lingkup keterlibatan masyarakat karena kondisi sosial di Pontianak yang lebih beragam.

Dari segi makna, Tradisi Rebbe' memiliki makna religius, sosial, dan budaya. Secara religius, Rebbe' menjadi bentuk rasa syukur kepada Allah SWT. serta sarana memanjatkan doa untuk kesehatan, keselamatan, kelancaran rezeki, dan keberkahan dalam kehidupan. Tradisi ini juga menjadi bentuk penghormatan kepada orang tua dan leluhur yang telah meninggal melalui pengiriman doa. Selain itu, pelaksanaan Rebbe' menjadi sarana mempersiapkan diri secara spiritual sebelum memasuki bulan Ramadan.

Secara sosial, Rebbe' menjadi ruang untuk mempererat silaturahmi, kekeluargaan, kebersamaan, dan solidaritas masyarakat. Kegiatan persiapan makanan, doa bersama, hingga makan bersama melibatkan anggota keluarga,

kerabat, dan tetangga. Dengan demikian, Rebbe' tidak hanya menjadi kegiatan ritual, tetapi juga menjadi kesempatan bagi masyarakat untuk berkumpul dan memperkuat hubungan sosial.

Dalam kaitannya dengan identitas budaya, penelitian menunjukkan bahwa Tradisi Rebbe' menjadi salah satu penanda identitas etnis masyarakat Madura di wilayah perantauan. Pelaksanaan tradisi secara terus-menerus menunjukkan adanya kesadaran masyarakat untuk mempertahankan kebiasaan dan nilai budaya yang diwariskan leluhur. Hal tersebut semakin penting karena masyarakat Madura di Kelurahan Darat Sekip hidup berdampingan dengan berbagai kelompok etnis lain. Rebbe' menjadi salah satu ruang bagi masyarakat Madura untuk tetap terhubung dengan akar budaya dan menunjukkan keberadaan identitas mereka.

Keberlangsungan Tradisi Rebbe' juga tidak terlepas dari proses pewarisan budaya dalam keluarga. Orang tua melibatkan anak-anak dalam persiapan dan pelaksanaan tradisi sehingga generasi muda dapat mengetahui tata cara, nilai, dan makna yang terkandung di dalamnya. Keterlibatan tersebut menjadi salah satu cara masyarakat mempertahankan tradisi sekaligus menanamkan rasa memiliki terhadap identitas budaya Madura. Proses pewarisan ini menunjukkan bahwa keluarga menjadi salah satu agen utama dalam mempertahankan keberadaan Rebbe' di tengah perubahan sosial dan kehidupan masyarakat yang multietnis.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Tradisi Rebbe' bukan sekadar ritual tahunan masyarakat Madura, melainkan praktik budaya yang menggabungkan nilai keagamaan, penghormatan terhadap leluhur, kebersamaan, solidaritas, dan identitas etnis. Masyarakat Madura di Kelurahan Darat Sekip mampu mempertahankan

Rebbe' meskipun hidup di lingkungan perantauan dan mengalami perubahan sosial. Keberlangsungan tradisi tersebut didukung oleh keterlibatan keluarga, pewarisan kepada generasi muda, serta kesadaran masyarakat untuk tetap mempertahankan nilai-nilai budaya yang dianggap penting. Dengan demikian, Tradisi Rebbe' menjadi salah satu bentuk nyata bagaimana masyarakat Madura mempertahankan dan mereproduksi identitas budayanya di tengah kehidupan masyarakat yang multietnis.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa	: Khoiriyah Ara Uffu
Nomor Mahasiswa	: E1121221089
Program studi	: Antropologi Sosial
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskan ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Pontianak, 21 September 2026

Yang membuat pernyataan



Khoiriyah Ara Uffu

NIM. E1121221089

Scanned with CamScanner

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Allah SWT. Tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah SWT. Berjanji bahwa sensungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."
(Q.S Al Insyirah : 5-6)

"Life can be heavy, especially if you try to carry it all at once. Part of growing up and moving into new chapters of you life is about cacth and release"
-Taylor Swift

"My smile is like I won a contest"
"It's fine to fake it till you make it, until you do, until it's true"
-Taylor swift, Snow On The Beach

"When you think you're done, you've just begun."
-Coldplay

PERSEMBAHAN

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala berkah, nikmat, rahmat dan kurnia-nya dalam setiap langkah perjalanan ini, yang selalu senantiasa mendengarkan curhatan kesusahan dari penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Karya sederhana ini tidak lepas juga dari doa, dukungan, serta pengorbanan beberapa pihak yang selalu senantiasa menyertai setiap langkah penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya ini kepada orang-orang tersayang yang selalu menjadi alasan bagi penulis untuk menyelesaikan hasil karya skripsi ini:

1. Teruntuk seorang lelaki pertama di hidupku, Bapak Jamaluddin. Seorang lelaki sederhana yang menjadi lelaki pertama di hidupku, seorang yang selalu memberikan segala kasih dan sayangnya kepada anak perempuan semata wayangnya ini, seorang yang rela memberikan segalanya untuk mencukupi hidup anak perempuannya, seorang lelaki yang mampu mendidik dan membesarkan anak perempuannya sedari kecil hingga sekarang, seorang lelaki yang memberikan seluruh hidupnya sekali lagi untuk anak perempuannya ini. Saya sebagai anak perempuan itu sangat berterima kasih banyak dengan setiap pengorbanan, keringat, luka yang ada dibadanmu, dan kasih sayang yang telah diberikan ayah untuk putri mu ini, sekali lagi terima kasih ayah.
2. Teruntuk wanita terkasih, Ibu Minah. Wanita kuat dan tangguh yang ku kenal selama ini, wanita yang banyak memberikan seluruh hidup untuk membesarkan putri-nya. wanita yang membantu putri-nya untuk berjalan dengan kedua kaki-nya sendiri sedari kecil hingga sedewasa ini, wanita yang

banyak memberikan ku pelajaran tentang hidup menjadi perempuan yang tangguh menjalani hidup, wanita yang tidak banyak menuntut banyak hal kepada wanita kedua setelahnya. Wanita kedua ini yaitu putri-mu sangat banyak banyak berterima kasih kepada mu mama dengan segala bantuannya agar putri-mu ini menjadi orang yang lebih baik dan sampai pada titik ini, ribuan bahkan jutaan kali untuk berterima kasih kepada mama ku sayang.

3. Teruntuk lelaki kedua setelah ayah, Muizzu Ara Auza. Terimakasih telah menjadi adik ku dikehidupan ini, terimakasih sudah memaklumi kakak-mu ini yang terkadang banyak mau-nya, terimakasih sudah membantu kakak-mu ini semasa perkuliahannya, tanpa hadirnya adik ku yang tersayang ini menjadi hal rumit menjadi seorang wanita yang tidak memiliki saudara.
4. Teruntuk teman-teman ku di kehidupan semasa SMA yaitu The Funpintu. Hadirnya kalian menjadi awal perjalanan skripsi ini dimulai, terimakasih sudah menjadi teman bagi penulis ketika mendapat keputusasaan terhadap keluhan di masa perkulihan yang penulis hadapi tanpa hadirnya kalian yang membersamai lagi, terimakasih banyak telah menjadi penghibur, penguat. Memberikan semangat bagi penulis untuk dapat menyelesaikan karya ini. Terimakasih karena kalian membuat penulis tidak pernah merasa sendiri. Semoga persahabatan ini akan terus sama seperti masa-masa SMA dengan tetap menjadi diri yang selalu dikenal dalam semua jalan cerita yang telah dan akan berlalu.
5. Teruntuk teman-teman tersayang bagi penulis semasa di bangku perkuliahan ini, Indah, Dea, Dayang, Melia, Dona, Najwa, Ebi. Ku ucapkan terima kasih

yang sangat tulus untuk kalian semua yang akan dan telah berjuang bersama dalam bangku perkuliahan ini, saling membantu dalam menyelesaikan segala tugas bahkan hingga karya terakhir, segala kenangan dan perjalanan cerita yang diukir selama kita saling kenal. Penulis dengan segenap hati sangat berterimakasih kepada kalian semua yang telah menjadi teman bagi penulis kurang lebih empat tahun, penulis akan selalu mendoakan dan tidak akan melupakan segala kebaikan yang telah diberikan, terima kasih.

6. Terakhir kepada penulis sendiri, Khoiriyah Ara Uffu. Tulisan ini menjadi sebuah bentuk ucapan terima kasih kepada diri-nya sendiri karena telah bisa menyelesaikan tulisan yang awalnya menjadi bahan ketakutan yang mungkin bisa saja tidak terselesaikan, namun ternyata penulis ini mampu menyelesaikan segala hal dengan baik dan tenang. Terima kasih kepada diri-nya sendiri telah menjadi wanita yang tidak mudah menyerah walaupun banyak mengeluh disetiap prosesnya, sangat bangga pada diri sendiri semoga kelak dan pasti penulis menjadi seorang wanita yang selalu diimpikan dan diharapakannya, segala kebaikan akan selalu berada di sisi bagian dalam hidup penulis.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjuduk *"Tradisi Rebbe' Sebagai Identitas Budaya Masyarakat Perantau Madura di Kelurahan Darat Sekip Kota Pontianak"* skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada program studi Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik, Universitas Tanjungpura.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai keterbatasan, baik dari segi pengetahuan maupun pengalaman. Oleh karena itu, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Meskipun demikian, penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat, baik secara akademis maupun praktis, khususnya dalam pengembangan kajian antropologi sosial yang berkaitan dengan tradisi, simbol budaya, dan kehidupan masyarakat lokal.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bimbingan, arahan, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan tulus menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Prof. Dr. H. Garuda Wiko, S.H, M.Si selaku Rektor Universitas Tanjungpura.
2. Kepada Dr. Herlan, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang telah menyediakan fasilitas dan dukungan dalam proses perkuliahan maupun penelitian.

3. Kepada Dr. H. Pabali Musa, M.Ag selaku Koordinator Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
4. Dr. Syarifah Ema Rahmaniah, M.Ed. Selaku Dosen Pembimbing utama saya yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam melakukan proses penyusunan Proposal Penelitian.
5. Kepada Dwi Surti Junida, S.Sos, M.Si selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan, masukan yang sangat berharga, serta dukungan selama proses penulisan skripsi ini.
6. Kepada Dr. H. Mukhlis, M.Si selaku dosen penguji utama yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Kepada Ignasia Debbye Batuallo, S.Sos, M.Si selaku dosen penguji pendamping yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyempurnaan skripsi ini.
8. Seluruh dosen Program Studi Antropologi Sosial serta staf tata usaha, staf akademik, dan staf administrasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
9. Masyarakat Kelurahan Darat Sekip yang telah bersedia menjadi informan serta memberikan bantuan dan informasi yang sangat berharga dalam penelitian ini.
10. Teman-teman seperjuangan Antropologi Sosial 2022 yang telah memberikan dukungan, kebersamaan, serta doa selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa usulan penelitian ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penyajian. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangunsangat penulis harapkan demi kesempurnaan penelitian ini di kemudian hari. Semoga usulan penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara akademis maupun praktis, serta menjadi dasar yang kuat dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya.

Pontianak, 21 September 2026



Khoiriyah Ara Uffu

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **Error! Bookmark not defined.**
ABSTRAK iii
ABSTRACT ..... **Error! Bookmark not defined.**
RINGKASAN SKRIPSI iii
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **Error! Bookmark not defined.**
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN vii
PERSEMBAHAN viii
KATA PENGANTAR xi
DAFTAR ISI xiv
DAFTAR TABEL xvii
DAFTAR GAMBAR xviii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 6
1.3 Fokus Penelitian 7
1.4 Rumusan Masalah 7
1.5 Tujuan Penelitian 7
1.6 Manfaat Penelitian 8
1.6.1 Manfaat Teoritis 8
1.6.2 Manfaat Praktis 8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 10
2.1 Definisi Konsep 10
2.1.1 Konsep Tradisi 10
2.1.2 Konsep Ritual Sebagai Simbol Sosial 12
2.1.3 Identitas Budaya 15
2.1.4 Masyarakat Madura 17
2.1.5 Etnis Perantau 19
2.1.6 Pelestarian Budaya 21
2.2 Teori Etnisitas dan Identitas Sosial Thomas Hylland Eriksen 23
2.3 Penelitian Yang Relevan 28
2.4 Kerangka Alur Berpikir 34
BAB III METODE PENELITIAN 36
3.1 Jenis Penelitian 36
3.2 Langkah-langkah Penelitian 37
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 39
3.3.1 Lokasi penelitian 39
3.3.2 Waktu Penelitian 39
3.4 Subjek dan Objek Penelitian 40
3.4.1 Subjek Penelitian 40

3.4.2 Objek Penelitian 41
3.5 Teknik Pengumpulan Data 41
3.5.1 Teknik Observasi 41
3.5.2 Teknik Wawancara Mendalam 42
3.5.3 Teknik Dokumentasi 43
3.6 Instrumen dan Alat 43
3.6.1 Instrumen Pedoman Observasi 43
3.6.2 Instrumen Pedoman Wawancara 44
3.6.3 Instrumen Pedoman Dokumentasi 45
3.7 Teknik Analisis Data 45
3.8 Teknik Keabsahan Data 47
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 49
4.1 Geografis Kelurahan Darat Sekip 49
4.2 Sistem Pengetahuan 54
4.3 Sistem Kekerabatan 59
4.4 Sistem Religi 64
4.5 Sistem Kesenian 66
BAB V TRADISI REBBE' MASYARAKAT PERANTAUAN 70
5.1 Tradisi Rebbe' pada Masyarakat Madura Perantau 70
5.1.1 Gambaran umum Tradisi Rebbe' Masyarakat Madura Perantau 70
5.1.2 Tradisi Rebbe' Masyarakat Madura 72
5.2 Tradisi Rebbe' sebagai Representasi Etnisitas dan Identitas Sosial Masyarakat Madura 83
5.2.1 Tradisi Rebek sebagai Penanda Etnisitas Masyarakat Madura ... 83
5.2.2 Tradisi Rebbe' sebagai Sarana Mempertahankan Identitas Etnis Masyarakat Madura 89
5.3 Analisis Upaya Masyarakat Madura dalam Melestarikan Tradisi di Tengah Perubahan Sosial dan Modernisasi 95
5.4 Implikasi Terhadap Pengembangan Kajian Antropologi Agama 104
BAB VI PENUTUP 103
6.1 Kesimpulan 103
6.2 Keterbatasan penelitian 104
6.3 Saran 105
DAFTAR PUSTAKA 108
LAMPIRAN 110

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Bagan Alur Berfikir 35
Tabel 3.1 Rencana Penelitian 40
Tabel 3.2 Instrumen Observasi 44
Tabel 4.1 Batas – Batas Darat Sekip 51
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kelurahan Darat Sekip 51
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Kelurahan Darat Sekip 52
Tabel 4.4 Bahasa Madura Kelurahan Darat Sekip 56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Kelurahan Darat Sekip 2026.....50
Gambar 4.2 Sistem Kekerabatan.....61
Gambar 4.3 Garapan Sapi.....67

Gambar 5.1 Suasana tradisi Rebbe' di rumah Bapak Junhari.....73
Gambar 5.2 Suguhan makanan untuk tamu di kediaman Bibi Mariam.....76
Gambar 5.3 Toko yang mempimpi acara.....78
Gambar 5.4 Suasana persiapan Rebbe'.....81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tradisi menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat yang berfungsi tidak hanya sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai sarana untuk mempertahankan nilai sosial, religius, dan identitas suatu kelompok. Tradisi memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan antara manusia, alam, dan Tuhan dalam kehidupan masyarakat. Seperti didalam tradisi Rebbe' pada masyarakat Madura menjadi salah satu contoh nyata nilai- nilai spiritual, sosial dan budaya yang di wariskan secara turun temurun, bukan hanya dalam bentuk penghormatan terhadap roh, tetapi juga sebagai sarana menjadi keseimbangan antara manusia, alam dan Tuhan dalam kehidupan.

Kebudayaan masyarakat Madura yaitu tradisi Rebbe' di kelurahan Darat Sekip Pontianak Kota. Tradisi ini adalah salah satu jenis ekspresi kebudayaan yang menggabungkan nilai agama Islam dengan kearifan lokal orang Madura. Tradisi Rebbe' adalah tradisi suku Madura yang digambarkan sebagai proses mengirimkan doa kepada orang yang telah meninggal. Tradisi ini dilakukan di awal bulan Ramadhan atau masuk di bulan syaban, perayaan ini telah menjadi kebiasaan di kalangan masyarakat Madura yang tinggal di daerah Kelurahan Darat Sekip di kota Pontianak. Pada dasarnya sebagian besar masyarakat di daerah Kota Pontianak khususnya Madura menjalankan tradisi Rebbe' ini. Dalam praktiknya, orang biasanya mengadakan doa bersama yang dihadiri oleh anggota keluarga, tetangga, dan tokoh agama. Memasak makanan yang disiapkan oleh perempuan bukan

sekadar hidangan biasa itu merupakan cara untuk bersedekah dan mengucapkan terima kasih kepada Tuhan. Melantunkan ayat kursi sebanyak 3 kali dan dilanjut dengan mendoakan para leluhur atau para orang tua yang telah meninggal hanya dilakukan oleh pria. Memberikan buah tangan sebagai bentuk *perkat* bagi tamu yang datang dan ikut mendoakan roh atau para orang tua.

Pemahaman masyarakat luas terhadap tradisi Rebbe' hingga saat ini masih cenderung terbatas, khususnya dalam memahami bentuk pelaksanaan serta makna simbolik yang terkandung di dalamnya, sehingga tradisi ini kerap dipersepsikan semata-mata sebagai kegiatan seremonial tanpa pemaknaan yang mendalam mengenai rangkaian pelaksanaan serta nilai sosial, religius, dan kultural yang melandasinya (Fahrudi, 2023). Kondisi tersebut juga ditemukan di lapangan, di mana tradisi *Rebbe'* tetap dijalankan secara turun-temurun sebagai bagian dari kebiasaan kolektif masyarakat, namun pelaksanaannya tidak selalu diiringi dengan pemahaman yang utuh tahapan pelaksanaan maupun makna yang terkandung dalam setiap praktiknya. Akibatnya, makna simbolik yang seharusnya menjadi inti dari tradisi ini perlahan mengalami penyederhanaan, bahkan berpotensi mengalami pergeseran seiring dengan perubahan sosial dan perkembangan zaman. Sudut pandang masyarakat terhadap tradisi lokal, ditemukan bahwa praktik budaya dipahami secara beragam oleh masyarakat, di mana perbedaan penafsiran tersebut dipengaruhi oleh latar sosial serta pengalaman individu dalam kehidupan komunitasnya (Jasmine et al., 2023). Keterbatasan pemahaman ini menunjukkan bahwa tradisi Rebbe' tidak hanya menghadapi tantangan dalam keberlanjutan praktiknya, tetapi juga dalam pewarisan makna kepada generasi berikutnya. Tanpa

adanya pemahaman yang utuh, tradisi berisiko dipertahankan hanya sebagai rutinitas tanpa nilai, sehingga fungsi sosial dan kulturalnya sebagai bagian dari identitas budaya masyarakat Madura dapat semakin melemah. Tradisi lokal cenderung mengalami penyempitan makna ketika berhadapan dengan dinamika modernisasi, perubahan pola pikir masyarakat, serta minimnya proses pewarisan pengetahuan budaya yang bersifat reflektif dan kontekstual

Keanekaragaman budaya Indonesia menyebabkan ritual yang berbeda untuk setiap etnis. Dalam perkembangannya, tradisi tetap memiliki peran penting sebagai sarana mempertahankan warisan leluhur dan memperkuat rasa kebersamaan dalam masyarakat. Di tengah arus modernisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi, urbanisasi, serta perubahan pola pikir masyarakat, keberlangsungan tradisi menghadapi berbagai tantangan (Situmorang & Hermawan, 2024). Berkaitan dengan tradisi Rebbe', modernisasi membawa dampak terhadap cara tradisi ini dijalankan dan diwariskan. Perubahan gaya hidup serta berkurangnya keterlibatan generasi muda dalam praktik budaya menyebabkan tradisi ini berpotensi mengalami penurunan eksistensi. Selain itu, proses penyesuaian terhadap kondisi sosial yang terus berkembang dapat mengubah bentuk pelaksanaan tradisi, sehingga berisiko mengurangi nilai-nilai spiritual dan sosial yang terkandung di dalamnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelestarian tradisi Rebbe' tidak hanya berkaitan dengan mempertahankan praktiknya, tetapi juga menghadapi tantangan dalam menjaga keberlanjutan makna dan nilai budaya di tengah perubahan zaman.

Begitu pula dengan tradisi Rebbe' yang dilakukan masyarakat di Kota Sorong dimana masyarakat Madura melakukan proses tradisi untuk mengirim doa

kepada orang yang telah meninggal. Masyarakat Madura melakukan prosesi tradisi di bagian Timur yang mayoritas menggunakan kebiasaan yang berbeda dari semestinya. Di konteks ini masyarakat Madura melakukan kolaborasi tradisi lokal yang melahirkan nilai akulturasi didalamnya (Syach & Masseni, 2024).

Sembahyang Cengbeng merupakan tradisi sembahyang ke kuburan leluhur sejak dinasti jin (265-420 M) yang dilakukan oleh keluarga keturunan Tionghoa di Singkawang. Tradisi ini bertujuan untuk mengucapkan rasa terima kasih kepada leluhur telah memberi hidup dengan mempersiapkan dan memberikan persembahan dan perbekalan untuk arwah yang telah meninggal. Tradisi ini masih dilakukan juga bertujuan untuk melestarikan tradisi yang ada dari generasi ke generasi selanjutnya di era modernisasi (Tarigan, 2022).

Ritual Tiwah merupakan warisan budaya dan kearifan lokal pada Suku Dayak Ngaju mempelajari makna dan nilai ritual Tiwah pada masyarakat Dayak Ngaju di Kalimantan Tengah. Salah satu upacara adat terbesar dalam kepercayaan Kaharingan adalah ritual Tiwah, yang berfungsi sebagai penghormatan kepada roh para leluhur dan simbol hubungan antara roh yang masih hidup dengan mereka yang masih hidup, yang dianggap masih memiliki ikatan spiritual dengan keturunannya (Syifa & Eko, 2025). Syifa dan Ribawati mengatakan bahwa meskipun modernisasi dan pengaruh agama asing mulai mempengaruhi masyarakat Dayak, ritual Tiwah masih dilakukan karena mengandung nilai-nilai luhur seperti rasa hormat kepada leluhur, gotong royong, dan keseimbangan antara manusia dan alam.

Tradisi Rebbe’ dapat dipahami melalui teori etnisitas dan identitas sosial yang dikembangkan oleh Thomas Hylland Eriksen menjadi landasan teoritis penting dalam memahami sebuah prose sosial yang terbentuk dari dalam tradisi Rebbe’ masyarakat Madura. Menurut Eriksen, sebagai masyarakat yang berkelompok praktik sosial berperan penting dalam membangun dan mempertahankan sebuah identitas baik dalam wilayah asal maupun dengan lingkungan sosial yang berbeda atau di wilayah perantauan. Praktik yang dikembangan akan dengan telaten namun juga lebih kolektif karena memiliki peran penting bagi sebuah kelompok untuk membentuk kesolidaritasan internal di tengah multietnis. Melalui budaya, manusia memanfaatkan berbagai simbol sebagai sarana untuk berinteraksi, melestarikan, serta mengembangkan pemahaman dan pandangannya terhadap kehidupan (Putri & Yuanita, 2024). Dalam konteks ini, tradisi Rebbe’ menjadi wujud nyata dari sistem simbolik tersebut, di mana setiap ritual seperti doa bersama, sedekah makanan, dan penghormatan kepada leluhur mencerminkan upaya masyarakat Madura dalam menafsirkan makna spiritual dan memperkuat identitas budayanya di tengah perubahan sosial yang terus berlangsung.

Sehingga, penulis memiliki tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis makna dari tradisi Rebbe’ sebagai bentuk identitas budaya masyarakat Madura di Kelurahan Darat Sekip, Kota Pontianak. Tradisi Rebbe’, yang dilakukan melalui doa bersama untuk leluhur pada titik tertentu, menjadi simbol nilai sosial dan spiritual yang telah diwariskan oleh generasi terdahulu. Tradisi ini memiliki makna yang lebih luas dalam konteks masyarakat Pontianak yang terdiri dari orang-orang dari berbagai etnis lain. Itu digunakan untuk berbicara

tentang identitas dan mempertahankan jati diri etnis Madura di tengah perubahan sosial dan dampak modernisasi. Studi ini diharapkan dapat mengungkap bagaimana masyarakat Madura memaknai setiap simbol, doa, dan praktik dalam tradisi Rebbe sebagai ekspresi hubungan antara manusia, leluhur, dan komunitas sosialnya. Penulisan ini telah dilakukan dengan menggunakan pendekatan antropologi budaya. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan peran tradisi Rebbe sebagai bagian penting dari pembentukan identitas dan kebudayaan etnis Madura di Pontianak dan meningkatkan pemahaman kita tentang keberadaan tradisi lokal di era globalisasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah yang didapat adalah:

1. Terdapat keterbatasan pemahaman masyarakat luas mengenai bentuk pelaksanaan dan makna tradisi Rebbe'.
2. Adanya tantangan dalam melestarikan tradisi Rebbe' di tengah arus modernisasi dan perkembangan zaman.
3. Kurangnya upaya sistematis dalam pelestarian dan dokumentasi tradisi Rebbe'.
4. Terbatasnya kajian antropologis terhadap tradisi Rebbe' sebagai representasi identitas budaya masyarakat Madura di wilayah perantauan.
5. Terdapat tantangan dalam mempertahankan keseimbangan nilai-nilai islam dan unsur kearifan lokal dalam pelaksanaan tradisi.

1.3 Fokus Penelitian

Studi ini berfokus pada pemaknaan dan fungsi sosial-budaya dari tradisi Rebbe yang dilakukan oleh masyarakat etnis Madura di Kelurahan Darat Sekip Kota Pontianak. Penelitian ini berusaha untuk memahami bagaimana bentuk dan rangkaian pelaksanaan tradisi Rebbe' dilakukan di wilayah perantauan. Bagaimana makna simbolik yang terkandung dalam tradisi Rebbe' sebagai representasi identitas budaya masyarakat Madura. Selain itu, penelitian ini berfokus pada upaya masyarakat Madura dalam menjaga tradisi Rebbe' agar tetap relevan dan bermakna bagi generasi penerusnya di tengah perubahan sosial dan perkembangan zaman.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang didapat adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi Rebbe' diterapkan pada masyarakat Madura di wilayah perantauan?
2. Bagaimana makna yang terkandung dalam tradisi Rebbe' sebagai representasi identitas budaya masyarakat Madura?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan etnis Madura berusaha melestarikan tradisi Rebbe' di tengah perubahan dan perkembangan zaman?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian yang didapat adalah:

1. Mendeskripsikan rangkaian pelaksanaan tradisi Rebbe' pada masyarakat etnis Madura di Kelurahan Darat Sekip, Pontianak Kota.

2. Menganalisis makna dalam tradisi Rebbe' sebagai bentuk identitas budaya masyarakat Madura
3. Menganalisis upaya masyarakat Madura dalam melestarikan tradisi Rebbe' di tengah perubahan sosial dan perkembangan zaman.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dicapai, penelitian ini diharapkan memberikan dampak bermanfaat dalam bidang lingkungan dan edukasi yang baik secara langsung maupun tidak langsung.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat membantu perkembangan penelitian antropologi budaya, terutama dalam hal memahami bagaimana tradisi dan identitas budaya masyarakat berhubungan satu sama lain. Penelitian ini juga dapat memperluas penerapan teori antropologi dalam masyarakat Indonesia, terutama dengan melihat bagaimana praktik ritual tradisional seperti Rebbe' berfungsi sebagai sarana untuk memahami dan memperkuat kohesi sosial.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

1. Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap makna simbolik, nilai-nilai spiritual, dan fungsi sosial yang terkandung dalam tradisi Rebbe'. Dengan adanya pemahaman yang lebih mendalam, masyarakat diharapkan mampu menumbuhkan sikap apresiatif terhadap warisan

budaya lokal serta berperan aktif dalam menjaga dan melestarikannya di tengah arus modernisasi.

2. Dinas Kebudayaan

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan data ilmiah bagi instansi kebudayaan, khususnya Dinas Kebudayaan Kota Pontianak dan Provinsi Kalimantan Barat, dalam merumuskan kebijakan pelestarian dan pengembangan budaya lokal. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun program pembinaan, pendokumentasian, serta promosi tradisi Rebbe' sebagai salah satu kekayaan budaya daerah yang perlu dijaga keberlanjutannya.

3. Komunitas Budaya

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi komunitas budaya Madura, khususnya dalam memperkuat kesadaran identitas etnis dan memperkokoh solidaritas sosial antar anggota komunitas. Temuan penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi komunitas untuk memahami kembali nilai-nilai luhur yang terkandung dalam tradisi Rebbe', sekaligus menjadi pedoman dalam mentransmisikan tradisi tersebut kepada generasi muda secara kontekstual dan relevan dengan perkembangan zaman.